
STRATEGI PEMASARAN PT DOK KODJA BAHARI (PERSERO) UNTUK Mendukung Industri Pertahanan Republik Indonesia

Oleh

Raisara aini¹, Ivan Yulivan², Muliahadi Tumanggor³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan RI. Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810

Email: raisaraaini@gmail.com

Article History:

Received: 17-01-2022

Revised: 24-01-2023

Accepted: 13-02-2023

Keywords:

Ekonomi, Industri, Pertahanan, Kapal Bangunan Baru, Strategi, Pemasaran

Abstract: *Kemandirian industry pertahanan menjadi keharusan dalam bidang pertahanan. Mandirinya industry pertahanan menjadi efek deteren system pertahanan sebuah negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pemasaran Produksi Kapal Bangunan Baru PT Dok Kodja Bahari (Persero) dalam Mendukung Industri Pertahanan yang selama lima tahun belakangan selalu merugi. Metode penelitian yang digunakan ialah Metode Kualitatif dengan desain deskriptif Analisa SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi Pemasaran yang dilakukan PT Dok Kodja Bahari ialah quality, cost, delivery, service, health, safety, environment masih belum memadai. (2) kendala yang dihadapi PT DKB dalam produksi Kapal Bangunan Baru yaitu ada pada Permodalan, Perencanaan yang kurang matang, dan persyaratan TKDN (3) Analisis SWOT, strategi pemasaran yang dapat dilakukan PT Dok Kodja Bahari adalah strategi agresif dengan memberdayakan fasilitas dan proporsi yang dimiliki PT DKB (Persero) sebagai Industri Perkapalan, menyerap sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam rangka meningkatkan peran sector transportasi laut tersebut diperlukan suatu industri galangan kapal yang kuat dan punya daya saing baik itu dari segi teknologi, sumber daya manusia, modal serta dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya dengan menerapkan klaster industry perkapalan. Memanfaatkan system hedging untuk menekan kurs bunga sehingga permodalan pada produksi Kapal Bangunan Baru yang telah ditetapkan di RAP tidak berubah*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebutuhan ALPAHANKAM dalam mengamankan negara Indonesia yang merupakan wilayah perairan, dalam hal ini PT Dok Kodja Bahari (Persero) sebagai salah satu BUMN milik negara yang melakukan produksi perkapalan dan maintenance berupaya dalam memenuhi kebutuhan industry perkapalan di wilayah perairan Indonesia. PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) khususnya Unit Produksi Jakarta, memiliki fasilitas

pengedokan yang cukup lengkap seperti graving dock, floating dock, bengkel-bengkel yang menunjang proyek reparasi, serta tenaga pekerja yang cukup banyak tetapi dalam proses pengendalian reparasi.

Anggaran PT DKB (Persero) didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. PT DKB (Persero) terus mengembangkan diri dalam kegiatan pembangunan kapal baru (ship building), pemeliharaan dan perbaikan kapal (ship repair & docking), fabrikasi dan perbaikan peralatan pendukung industry maritim, pemeliharaan dan perbaikan kapal disaat operasi, dan kegiatan jasa-jasa pemeliharaan dan perbaikan Kapal dan Sarana Lepas Pantai. Berikut merupakan temuan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan review literatur pada produksi kapal bangunan baru:

Proyek PT DKB (Persero) yang kabarnya hingga saat ini belum selesai dikerjakan yaitu (1) Pesanan Kementerian Pertahanan (Kemenhan) berupa dua unit Kapal Angkut Tank bernilai Rp 319 miliar, yang mulai dikerjakan tahun 2011 dan diperkirakan selesai pada tahun 2013, (2) Pesanan Kementrian Perhubungan (Kemenhub) berupa satu unit Kapal Perintis 750 GRT bernilai Rp 32 miliar, yang mulai dikerjakan tahun 2015, dan (3) Pesanan Kementrian Perhubungan (Kemenhub) yang dikerjakan bersama dengan PT Krakatau Shipyard berupa tiga unit kapal perintis untuk program tol laut bernilai Rp 259 miliar, yang mulai dikerjakan mulai tahun 2015 dan diperkirakan selesai pada April 2018 (Tempo.co, 2019). Pekerjaan yang terlambat penyelesaiannya serta tidak sesuai dengan perjanjian waktu dalam kontrak, tentunya akan mengakibatkan kepercayaan customer menurun dan berakibat pada menurunnya citra perusahaan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan..

DKB setiap tahunnya mendapatkan kerugian dari Pembangunan Kapal Baru. Hal itu disebabkan kurangnya manajemen produksi serta anggaran biaya yang terus digunakan untuk membayar denda produksi pada stakeholder karena telah jatuh tempo pada kontak yang ada. PT DKB (Persero) sebagai industri strategis yang diprioritaskan pembangunannya oleh negara sekaligus industri bertajuk BUMN sudah seharusnya memiliki kemudahan dalam menjalankan usahanya, sebab: 1) di dukung langsung oleh negara selaku pemilik saham sepenuhnya PT DKB (Persero) dari kekayaan negara yang dipisahkan, (2) Adanya UU RI No 3 Tahun 2014 mengenai perindustrian lebih tepatnya pada bagian keempat tentang peningkatan penggunaan produk dalam negeri guna ditujukan untuk memberdayakan industri dalam negeri, sehingga memberikan PT DKB (Persero) peluang untuk mengisi proyek-proyek pengadaan yang dipesan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, dan (3) Pemerintah telah memberikan insentif berupa bea masuk yang dibayarkan pemerintah atas pembelian komponen (Permenkeu RI No.248/PMK.011.2014 Tentang Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Untuk Memproduksi Barang Dan/Atau Jasa Guna Kepentingan Umum dan Peningkatan Daya Saing Industri Sektor Tertentu).

Pada penelitian terdahulu pelaksanaan pembangunan kapal perang angkut tank 1 dan 2 belum berjalan dengan baik, terindikasi dari empat indikator keberhasilan implementasi kebijakan hanya terpenuhi dua, yaitu komunikasi dan disposisi. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu sumberdaya dan struktur birokrasi masih belum terpenuhi dan menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan pembangunan kapal perangangkut tank 1 dan 2. Dalam

penelitian ini penulis melakukan identifikasi terkait factor-faktor yang menjadi penghambat pembuatan Kapal Bangunan Baru di PT DKB.

Adanya permasalahan yang telah dijabarkan diatas penulis bagaimana Strategi Pemasaran yang akan dilakukan PT DKB (Persero) untuk memperbaiki pendapatan keuangan perusahaan ditengah banyaknya kendala yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membahas “Strategi Pemasaran Kapal Bangunan Baru PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Dalam Meningkatkan Industri Pertahanan Republik Indonesia.”

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun strategi perusahaan secara efektif, diperlukan adanya informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan dapat dilakukan dengan analisa SWOT. SWOT adalah singkatan dari kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), Analisa SWOT adalah sebuah metode sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Untuk menganalisa SWOT, maka perlu diketahui faktor faktor eksternal dan internal perusahaan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: (Rangkuti, 2015) 1. Faktor Eksternal Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats. Faktor ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Yang termasuk faktor ini berupa lingkungan industry, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Ekonomi pertahanan berasal dari dua kata penting yang memiliki pengertian masing-masing yaitu ekonomi dan pertahanan. Terdapat perbedaan konsep yang menonjol antara ekonomi dan pertahanan. Perbedaan utama terletak pada watak dari kedua konsep tersebut yaitu, ekonomi mengutamakan kedaulatan terletak pada kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan watak pertahanan adalah kedaulatan ada di tangan negara. Hal ini memberikan suatu konsekuensi jika disepakati untuk menghilangkan kegiatan ekonomi berarti menegasikan hakikat manusia, dan jika menghilangkan kegiatan pertahanan berarti menafikan kehadiran negara. Karena itu perlu menghubungkan kedua watak yang berbeda itu sehingga keduanya berhubungan erat dan saling melengkapi (Keliat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemasaran merupakan usaha perusahaan untuk meningkatkan luasnya target pasar yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis strategi yang perlu dilakukan PT DKB untuk meningkatkan pendapatan perusahaan sebagai salah satu BUMN yang juga menghasilkan produk pertahanan dalam hal ini Kapal Militer.

PT DKB (Persero) merupakan Industri komponen utama dan/atau penunjang, merupakan badan usaha milik negara dan/atau badan usaha milik swasta yang memproduksi komponen utama dan/atau mengintegrasikan komponen atau suku cadang dengan bahan baku menjadi komponen utama Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan

dan/atau wahana (platform) sistem alat utama sistem senjata. Guna mendukung Industri Pertahanan PT DKB (Persero) merupakan salah satu industri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi amanat oleh Negara dalam membangun klaster industri perkapalan dengan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa baik itu melalui keuntungan yang diperoleh juga terutama dalam rangka penyediaan lapangan kerja yang besar.

Strategi didefinisikan sebagai formulasi antara ends (sesuatu yang ingin dicapai), means (sumber daya yang dimiliki), dan ways (cara dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya) (Lykke, 1989). Adapun penjelasan atas strategi tersebut yaitu:

a. End (tujuan)

Pada prinsipnya end menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang/perusahaan/kelompok. End dalam strategi pemasaran Kapal Bangunan Baru PT DKB (Persero) adalah mendukung Industri Pertahanan. Untuk menjamin keamanan maritim negeri maka industri perkapalan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan maritim.

Banyaknya kebutuhan alutsista yang dibutuhkan oleh TNI AL sampai tahun 2045 serta instansi dan badan penegak hukum di laut, memberikan peluang kepada industri perkapalan nasional seperti PT DKB (Persero) untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Means (Sumber daya yang dimiliki)

Pada prinsipnya means menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki dalam mendukung tujuan. Sumber daya dapat berwujud atau tidak berwujud. Dalam penelitian ini, means yang dimiliki PT DKB (Persero) dalam mendukung Industri Pertahanan adalah PT DKB (Persero) sebagai BUMN dan core bussines dibidang industri perkapalan Indonesia khususnya di bidang perencanaan, pembangunan, perbaikan, pemeliharaan kapal, alat apung dan konstruksi bangunan lepas pantai, serta jasa-jasa penunjang lainnya. Tingginya nilai keberadaan industri galangan kapal di Indonesia tidak terbatas hanya karena Indonesia negara maritim, tetapi industri galangan kapal memiliki nilai-nilai ekonomis yang sangat besar, sehingga menjadi bagian yang strategis dalam pembangunan perekonomian sebuah bangsa.

c. Ways (Cara yang dilakukan guna mencapai tujuan)

Ways dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan/diterapkan PT DKB (Persero) dalam mencapai tujuan. Peneliti menggunakan analisis SWOT guna menentukan ways yang dapat diterapkan PT DKB (Persero).

Berdasarkan hasil intepretasi data yang dibahas pada pembahasan sebelumnya, strategi pemasaran produksi kapal bangunan baru yang dapat dilakukan PT DKB (Persero) dalam mendukung Industri Pertahanan Republik Indonesia ialah dengan menggunakan strategi agresif. Strategi agresif PT DKB (Persero) yaitu dengan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Saat ini kekuatan yang dimiliki PT DKB (Persero) adalah:

1. PT DKB memiliki posisi proporsi lebih besar dari industri kapal lain seperti baling-

- baling dan poros engine kapal yang unggul.
2. Docking days yang dimiliki PT DKB sangat cepat hanya memakan waktu 15 hari.
 3. Kemampuan PT DKB dalam pembuatan Kapal Bangunan Baru berdasarkan pengalaman yang sangat baik
 4. Brand Awareness PT DKB dikalangan masyarakat lebih unggul dari industri kapal lain
 5. Dana PMN membantu PT DKB untuk memiliki fasilitas yang lebih unggul dari Industri Kapal lain
 6. PT DKB memiliki harga yang cukup bersaing pada pembuatan Kapal Bangunan Baru
- Selain itu, peluang yang dimiliki PT DKB (Persero) adalah:
1. Adanya Program Tol Laut menjadi peluang industri perkapalan seperti PT DKB
 2. Pengembangan Industri Komponen dalam negeri berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian secara berkelanjutan akan menyumbang dalam peningkatan ekonomi negara
 3. Adanya pembuatan Kapal Bangunan Baru membuat PT DKB menambah pengalaman dan skill
 4. System hedging pada kurs bunga membantu PT DKB dalam permodalan anggaran pembuatan Kapal Bangunan Baru

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang dapat dilakukan PT DKB (Persero) adalah dengan memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya dengan peluang yang ada guna mendukung Industri Pertahanan adalah:

- a. Memberdayakan fasilitas dan proporsi yang dimiliki PT DKB (Persero) sebagai Industri Perkapalan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada program pemerintah untuk mengembangkan potensi maritim, poros maritim, dan tol laut. Transportasi laut merupakan sector yang sangat strategis untuk mendukung program pemerintah tersebut, dimana sektor ini merupakan simpul konektivitas antar kawasan, koridor dan pusat-pusat produksi.
- b. PT DKB sebagai BUMN dan perusahaan saham mayoritasnya yang dimiliki negara sebanyak 99% mendapatkan dukungan penyertaan Modal Negara (PMN) yang diperuntukan untuk penambahan fasilitas lini produksi dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan meningkatnya penyertaan modal, akan meningkatkan bagian ekuitas perusahaan dan tentunya akan menambah aset BUMN. Meningkatnya aset BUMN diharapkan akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan pemberian PMN oleh pemerintah pada PT DKB (Persero) adalah agar BUMN mampu meningkatkan kinerjanya dan juga tetap memberikan layanan dan barang kepada masyarakat sesuai amanat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- c. Menyerap sumber daya manusia yang lebih kompeten. Dalam rangka meningkatkan peran sector transportasi laut tersebut diperlukan suatu industri galangan kapal yang kuat dan punya daya saing baik itu dari segi teknologi, sumber daya manusia, modal serta dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan mengembangkan kluster industri maritim (shipbuilding). Warsono (dalam buku Pengembangan Kluster Industri Unggulan, 2003) mendefinisikan kluster industri adalah jaringan dari sekumpulan industri yang saling terkait dalam satu Kawasan. Adapun (stakeholders) dalam suatu kluster industri

terdiri dari enam kelompok yang meliputi : (1) industry inti, (2) industry pemasok, (3) industry pendukung, (4) industry terkait, (5) industry pengguna dan (5) institusi pendukung. Shipbuilding & Heavy Industri (NSHI) dalam satu holding industry seperti pada gambar diatas. Pembentukan NSHI untuk menciptakan integrasi dan harmonisasi antar sesama perusahaan BUMN, yang terjadi selama ini walaupun sama-sama perusahaan BUMN tapi yang terjadi dilapangan masih bersaing antar sesama perusahaan BUMN untuk mendapatkan proyek. Hal ini tidak efektif untuk menciptakan devisa negara. Dengan adanya NSHI ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan harmonisasi antar perusahaan yang berada dalam holding industry sehingga kebijakan yang dibuat tidak terpisah-pisah dan berada dalam satu komando yang nantinya sudah ditempatkan pangsa pasar sesuai jenis dan ukuran kapal yang dibutuhkan.

- d. Memanfaatkan system hedging untuk menekan kurs bunga sehingga permodalan pada produksi Kapal Bangunan Baru tidak membengkak dan sesuai dengan RAP yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengenai Strategi Pemasaran Produksi Kapal Bangunan Baru PT Dok Kodja Bahari Dalam Mendukung Industri Pertahanan adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan strategi Pemasaran Produksi dan Reparasi PT Dok Kodja Bahari dalam mendukung Industri Pertahanan, PT DKB melakukan tujuh strategi terdiri dari strategi tingkat quality, cost, delivery, service, health, safety, environment. Pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan strategi pemasaran yang dilakukan PT DKB masih belum memadai dari beberapa aspek seperti 1) cost (permodalan) , 2) service (prinsip GCG), 3) health (manajemen k3), 4) safety (manajemen resiko), dan 5) environment (manajemen mutu)
2. Kendala yang dihadapi PT DKB (Persero) dalam produksi Kapal Bangunan Baru ada pada kelemahan yang dimiliki PT DKB yaitu:
 - a. Kondisi Keuangan PT DKB (Persero) untuk mengikuti pengadaan Kapal Bangunan Baru kurang sehat serta margin keuntungan Kapal Bangunan Baru dianggap terlalu kecil.
 - b. Pada tahap perencanaan desain produksi kapal bangunan baru masih menggunakan konsultan disain dari luar PT DKB sehingga basic design yang masih dibuat dari konsultan kemudian terdapat equipment yang belum diperhitungkan karena PT DKB belum pernah membangun kapal sejenis yang merupakan kapal pertama yang dibangun di Indonesia.
 - c. Persyaratan TKDN menjadi kendala produksi Kapal Bangunan Baru. Equipment kapal yang dimiliki PT DKB masih bergantung pada supplier luar negeri seperti main engine, genset, navigasi komunikasi, listrik, dan system control yang jika diperhitungkan sudah mencapai 60%. Sementara TKDN kapal yang pemerintah inginkan sebesar 70% sehingga masih belum bisa terpenuhi.
3. Strategi Pemasaran Produksi Kapal Bangunan Baru yang dilakukan PT DKB (Persero) adalah strategi agresif yaitu dengan:

- a. Memberdayakan fasilitas dan proporsi yang dimiliki PT DKB (Persero) sebagai Industri Perkapalan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada program pemerintah untuk mengembangkan potensi maritim, poros maritim, dan tol laut.
- b. Menyerap sumber daya manusia yang lebih kompeten. Dalam rangka meningkatkan peran sector transportasi laut tersebut diperlukan suatu industri galangan kapal yang kuat dan punya daya saing baik itu dari segi teknologi, sumber daya manusia, modal serta dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya dengan menerapkan kluster industry perkapalan.
- c. Memanfaatkan system hedging untuk menekan kurs bunga sehingga permodalan pada produksi Kapal Bangunan Baru tidak membengkak dan sesuai dengan RAP yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sartono, L. Y. (2021). Perimbangan Kekuatan Laut Indonesia Masa Kini Dihadapkan Dengan Geopolitik Kawasan Asia Pasifik. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 5 No 2.
- [2] Till, G. (2009). *Seapower; a guide for the twenty-first century*, ed. Ke-2. New York: Routledge.
- [3] Hermawan T, L. Y. (2020). Strategi Pertahanan Laut dalam Analisa Dampak dan Upaya Pemerintah Mengamankan ALur Laut Kepulauan Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, 6,3,273-296.
- [3] Listiyono, Y., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2019). Membangun kekuatan laut indonesia dipandang dari pengawal laut dan deterrence effect indonesia building indonesian sea power based on the indonesian sea guard and deterrent effect. *Strategi Pertahanan Laut*, 5,1,73-84.
- [4] Lukman Yudho Prakoso. (2021). Strategi pertahanan laut menghadapi ancaman di perairan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Proceedings KKDN 2020 Universitas Pertahanan*.
- [5] Hermawan, T. L. (2021). Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Analisa Dampak Dan Upaya Pemerintah Mengamankan Alur Laut Kepulauan Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 6 No 3.
- [6] Rachmad, M., Zaini, A., Bangun, E., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Strengthening the Marine Defense Strategy of Lanal Banten Area through Empowerment of the Traffic Separation Scheme in the Sunda Strait. *Social and Political Sciences*, Vol 4 No1.
- [7] Lukman Yudho Prakoso, D. A. (2021). National Defense Policy by Strengthening Defense Strategy: Study of the Development of a Naval Air Base in Bengkulu. *ITALIENISCH*, 11,2,335-347.
- [8] Prakoso, L. Y. (2018). Strategi Maritim Penanganan Kejahatan Lintas Negara Di Perbatasan Laut Indonesia Di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Maritim*.
- [9] Prasetyo, K. A., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Strategi Pertahanan Laut Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Keamanan Maritim. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 5 No 1
- [10] Kurniawan, C., Widyarto, S., & Prakoso, L. Y. (2020). Implementasi Struktur Birokrasi Strategi Pertahanan Laut Menghadapi Ancaman di Perairan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 4 No 1.

- [11] Kusuma, A. W. (2021). Sinergitas Komando Armada I dan Badan Keamanan Laut Republik Indonesia dalam Strategi Pertahanan Laut Guna Memberantas Kejahatan Lintas Negara di Selat Malaka. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 5 No 2.
- [12] Prakoso., L. Y. (2018). Strategi Maritim Penanganan Kejahatan Lintas Negara Di Perbatasan Laut Indonesia Di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Maritim, Sekolah Staff dan Komando TNI*.
- [13] Prasetyo, K. A. (2021). Strategi Pertahanan Laut Pemerintah Indonesia Dalam Rangka Menegakan Hukum Pada Alur Laut Kepulauan Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 6 No 3.
- [14] Kusuma, E. L. (2021). Strategi Pertahanan Semesta Menjaga Identitas Nasional Mendukung Indonesia Poros Maritim Dunia. *Strategi Perang Semesta*, 7,2,123-143,.
- [15] Listiyono, Y. L. (2021). Strategi Pertahanan Laut dalam Pengamanan Alur Laut Kepulauan Indonesia untuk Mewujudkan Keamanan Maritim dan Mempertahankan Kedaulatan Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 5 No 3.
- [16] Ali, I. M. (2021). Strategi Pertahanan Laut dalam Menghadapi Ancaman Keamanan maritim di Wilayah Laut Indonesia. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 6 No 1.
- [17] Palupi, E., Dar, D., Suhardono, E., Sianturi, D., Prakoso, L. Y., & Bangun Ernalem. (2021). Sea Defense Strategy Strengthening Through Improving The Readiness of Indonesian Naval Vessel Crew (Study: The Health Office of 1st Fleet Command). *Social and Political Sciences*, Vol 4 No 1.
- [18] Harris, A. L. (2021). Strategi Pertahanan Laut dalam Rangka Ancaman Keamanan di Alur Laut Kepulauan Indonesia II. *Strategi Pertahanan Laut*, Vol 5 No 1.
- [19] Prakoso, L. Y. (2021). Sistem Pertahanan Negara Di Laut.